

**PENGARUH MARKET VALUE ADDED, NET PROFIT MARGIN, DAN EXCHANGE RATE TERHADAP STOCK PRICE**

**Mitchella Margaret\* dan Nurainun Bangun**

*Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta*

*\*Email: mitchellathen@gmail.com*

**Abstract:** The purpose of this research is to found the effect of market value added, net profit margin, and exchange rate on stock price in manufacturing companies enlisted in Indonesian Stock Exchange in 2016-2018 period. Technique of analyzing data used was purposive sampling. There were 51 samples (153 data) of manufacturing companies used that met the criteria. The data of this research were obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). This research uses Eviews 11 Student Version to process data. The results of this research show that Market Value Added has a positive and significant effect in stock price. Net profit margin has a positive but not significant effect on stock price. Exchange rate has a positive but not significant on stock price.

**Keywords:** Market Value Added, Net Profit Margin, Exchange Rate, Stock Price.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh market value added, net profit margin, dan exchange rate terhadap stock price pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 51 sampel (152 data) perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria. Data dalam penelitian ini diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan Eviews 11 Student Version untuk mengolah data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa market value added memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stock price. Net profit margin memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap stock price. Exchange rate memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap stock price.

**Kata kunci :** Market Value Added, Net Profit Margin, Exchange Rate, Stock Price.

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan manufaktur adalah jenis suatu badan usaha yang mengolah bahan mentah menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual. Di Indonesia sendiri banyak terdapat perusahaan manufaktur. Karena banyaknya perusahaan manufaktur di Indonesia, banyak perusahaan yang harus bersaing dengan perusahaan dalam negeri lainnya bahkan perusahaan dari luar negeri. Namun perusahaan manufaktur memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian di Indonesia. Perusahaan manufaktur di Indonesia memberikan kontribusi sebesar 20,27% pada perekonomian skala nasional (Kemenperin, 2019). Maka dari itu, harga saham perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki peran terhadap perekonomian Indonesia.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor utama di Bursa Efek Indonesia sehingga industri ini lebih mencerminkan keadaan pasar modal. Banyak investor yang memilih menginvestasikan dananya pada perusahaan manufaktur karena harga saham perusahaan

manufaktur meningkat setiap tahun ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Tetapi harga saham perusahaan manufaktur sangat fluktuatif dan sulit diprediksi. Keadaan ekonomi Indonesia juga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Seperti tahun 2008 yang lalu ketika terjadi krisis global yang membuat harga saham perusahaan industri manufaktur mengalami penurunan karena adanya peningkatan inflasi dari 6,59% menjadi 11,06% (BPS, 2008) serta tingkat suku bunga pun mengalami peningkatan. Fluktuasi dari mata uang asing pada saat itu juga mempengaruhi pada harga saham perusahaan manufaktur.

Kenaikan inflasi tersebut menyebabkan kenaikan harga bahan baku serta kenaikan biaya operasional. Selain itu, kenaikan inflasi ini menyebabkan tingkat suku bunga juga mengalami peningkatan sehingga investor lebih senang menginvestasikan dananya pada deposito daripada berinvestasi di pasar modal. Daya beli masyarakat pun semakin menurun ketika terjadi krisis global dan menimbulkan penurunan penjualan pada perusahaan industri manufaktur. Penurunan penjualan yang diiring dengan meningkatnya harga bahan baku dan biaya operasional tersebut mengakibatkan laba bersih sebagian besar perusahaan industri manufaktur ikut mengalami penurunan. Dengan menurunnya laba ini, dividen yang dibayarkan pada pemegang saham pun akan menurun bahkan ada perusahaan industri manufaktur lebih memilih menahan labanya dan tidak membayarkan dividennya, seperti PT Mandom Indonesia Tbk dan PT Gajah Tunggal Prakarsa Tbk ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penurunan laba tersebut turut menyebabkan penurunan pada rasio keuangan pada perusahaan industri manufaktur yang diikuti dengan penurunan harga saham perusahaan industri manufaktur.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui rasio keuangan, dan bagi investor dapat memberikan informasi dalam melakukan investasi pada perusahaan tertentu.

## KAJIAN TEORI

**Random Walk Theory.** Teori ini menjelaskan bahwa pergerakan sebuah entitas bersifat acak. Dalam teori ini, probabilitas untuk bergerak naik dan turun adalah sama. Teori *random walk* menjelaskan bahwa harga saham bergerak secara acak. Harga saham yang bergerak secara acak berarti fluktuasi harga saham tergantung pada informasi baru yang akan diterima, tetapi informasi tersebut tidak diketahui kapan akan diterimanya sehingga informasi baru dan harga saham itu disebut tidak dapat diprediksi (Samsul, 2006:269).

**Signaling Theory.** Menurut Spence (1973) dalam Putri dan Damayanthi (2013) mengemukakan teori sinyal bahwa dengan memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dimanfaatkan oleh pihak penerima. *Signalling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga saham di pasar, sehingga akan memberi pengaruh terhadap keputusan investor. *Signalling theory* menjelaskan hubungan dengan masalah pengungkapan informasi, apabila perusahaan mengungkapkan bad news maka pasar akan memberikan reaksi yang negatif dan hal ini konsisten dengan hipotesis pasar efisien.

**Contagion Effect.** Teori ini merupakan suatu fenomena ketika krisis keuangan yang terjadi pada suatu Negara akan memicu krisis keuangan atau ekonomi pada negara lain. Menurut Eichengreen et al. (1997) *contagion effect* dapat disebabkan adanya hubungan saling ketergantungan ekonomi seperti kesamaan makro ekonomi dan hubungan perdagangan antar negara. Penyebab kedua, lebih menekankan pada perilaku investor yang berasal dari adanya asimetri informasi, perilaku secara kolektif dan hilangnya kepercayaan tanpa melihat kinerja makro negara yang bersangkutan. Hal ini terjadi karena para pelaku pasar modal sebenarnya banyak menerima informasi yang sama, sehingga suatu reaksi atas sepotong informasi yang baru dapat menyebar ke

seluruh dunia dalam waktu yang singkat dan menyampaikan pesan pada pelaku pasar modal internasional untuk melakukan reaksi yang sama.

**Market Value Added (MVA).** MVA merupakan perbedaan antara nilai modal yang ditanamkan di perusahaan sepanjang waktu dari investasi modal, pinjaman, laba ditahan, dan uang yang bisa diambil sekarang atau sama dengan selisih antara nilai buku dengan nilai pasar perusahaan. Dalam temuan Mulyanto Nugroho (2018), menunjukkan bahwa MVA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *stock price*, namun dalam temuan Marselinus Asri (2017) menunjukkan bahwa MVA memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *stock price*.

**Net Profit Margin (NPM).** adalah rasio profitabilitas yang menyatakan keuntungan dari operasi bisnis sebagai persentase dari pendapatan atau penjualan bersih. Ini memperhitungkan semua biaya yang dihadapi perusahaan, bukan hanya harga pokok penjualan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggadini dan Tarsiah tahun 2017, menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *stock price*. Namun dalam penelitian Budiyono dan Santoso (2019) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap *stock price*.

**Exchange Rate.** Menurut Sukirno (2015:397) kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs mata uang asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya Rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Ketidakstabilan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar dari waktu ke waktu menyebabkan ketidakstabilan harga saham. Kondisi ini cenderung menimbulkan keraguan bagi investor, sehingga kinerja bursa efek menjadi menurun. Hal ini dapat dilihat dari harga sekuritas atau harga saham yang sedang terjadi, baik indeks harga saham sektoral maupun Indeks Harga Saham Gabungan.

#### **Kaitan Antar Variabel**

**Market Value Added dengan Stock Price.** MVA merupakan salah satu rasio efektif untuk menilai kinerja perusahaan. Jika pasar menilai perusahaan lebih dari nilai modal yang ditanamkan, artinya manajemen mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan manajemen dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham akan memberikan sinyal positif kepada investor dan pemegang saham untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Semakin besar MVA maka semakin berhasil pula kerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Nilai MVA yang semakin besar juga akan meningkatkan harga saham.

**Net Profit Margin dengan Stock Price.** Indra Bastian dan Suhardjono (2006:299) menyatakan bahwa NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Semakin besar NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya operasionalnya. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat yang otomatis diikuti dengan naiknya harga saham tersebut. Menurut Nursiam dan Rahayu (2019), NPM berpengaruh positif terhadap *stock price*. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Budiyono dan Santoso (2019).

**Exchange Rate dengan Stock Price.** Fluktuasi nilai tukar mata uang bisa terjadi dengan berbagai cara, yakni bisa dengan cara dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara yang menganut sistem *managed floating exchange rate* atau bisa juga karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran di dalam pasar (*market mechanism*). Penelitian

yang dilakukan oleh Terayana dan Triaryati tahun 2019, menunjukkan bahwa *exchange rate* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *stock price*. Namun bertolak belakang dengan penelitian Suriani dkk. (2015).

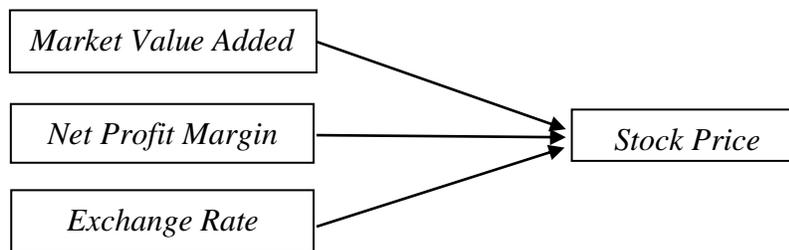
### Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian, MVA memiliki pengaruh signifikan dengan *stock price* (Nugroho, 2018), (Ikbar dan Dewi, 2015). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa MVA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *stock price* (Asri, 2017). H1: MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock price*.

Hasil penelitian, NPM memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap *stock price* (Anggadini dan Tarsiah, 2017). Tetapi yang lain menemukan NPM memiliki hubungan negatif dengan *stock price* (Budiyono dan Santoso, 2019) H2: NPM berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh pada *stock price*.

Menurut penelitian Triaryati (2019), menunjukkan bahwa *exchange rate* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *stock price*. Tetapi penelitian lain menunjukkan bahwa *exchange rate* tidak memiliki pengaruh terhadap *stock price* (Suriani dkk. 2015). H3: *Exchange Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock price*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016-2018. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* adalah perusahaan manufaktur dengan kriteria 1) terdaftar dalam BEI, 2) menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap, dan 3) mengalami laba pada periode penelitian. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 51 perusahaan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No.	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1.	<i>Stock Price</i>	<i>Closing price</i> periode tahunan	Interval	BEI
2.	<i>Market Value Added</i>	$MVA = (\text{price per share} \times \text{total shares}) - \text{equity stock}$	Rasio	Nugroho (2018)
3.	<i>Net Profit Margin</i>	$NPM = \frac{\text{Net Income after tax}}{\text{Total sales}}$	Rasio	Nursiam dan Rahayu (2019)
4.	<i>Exchange Rate</i>	Rate mata uang asing saat akhir tahun	Interval	Kurs yang berlaku

## HASIL UJI STATISTIK

Estimasi Model Data Panel. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji estimasi model data panel yang terdiri dari Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Uji *chow* dilakukan untuk menentukan apakah *common effect model* lebih baik digunakan daripada *fixed effect model*. Dari hasil pengujian, menunjukkan nilai *cross-section F* dan *cross-section Chi-square* sebesar 0.0000, kurang dari 0.05, berarti model yang lebih baik digunakan adalah *fixed effect*. Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan apakah *random effect model* lebih baik daripada *fixed effect model*. Dari hasil pengujian, menunjukkan nilai *cross-section random* sebesar 0.5810, lebih besar dari 0.05, berarti *random effect model* lebih baik digunakan dalam penelitian ini. Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk menentukan apakah *random effect model* lebih baik digunakan daripada *common effect model*. Hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar 0.0000, kurang dari 0.05, berarti model yang tepat untuk digunakan adalah *common effect model*.

Setelah menentukan model data panel, dilakukan analisis data. Berikut adalah hasil data menggunakan *common effect model*.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	5153.758	2.83E+13	0.081753	13971.00
Median	1350.000	7.30E+11	0.065000	13548.00
Maximum	83800.00	5.16E+14	0.445900	14929.00
Minimum	50.00000	-3.27E+13	-0.100000	13436.00
Std. Dev.	12634.25	8.27E+13	0.070480	681.1794
Skewness	4.616335	3.976199	2.090451	0.692703
Kurtosis	25.68841	19.25318	10.26416	1.500000

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa *stock price* (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 83300.00 yang dimana dihasilkan oleh PT. Gudang Garam Tbk tahun 2017. Nilai minimum yang dihasilkan adalah 50.00000 dimana dihasilkan oleh PT. Indo Acidatama Tbk tahun 2016 dan 2017. Besarnya nilai rata-rata (*mean*) dari *stock price* adalah 5153.758, nilai tengah (*median*) yang dihasilkan adalah 1350.000 dan besarnya standar deviasinya adalah 12634.25. Pada variabel

*Market Value Added* (MVA) atau X1 dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai maksimum yang dihasilkan berjumlah 5.16E+14 oleh PT. H.M. Sampoerna Tbk pada tahun 2017 dan untuk nilai minimum yang dihasilkan sebesar -3.27E+13 oleh PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk pada tahun 2016. Besarnya nilai rata-rata (*mean*) dari MVA adalah 2.83E+13, besarnya nilai tengah (*median*) dari MVA adalah 7.30E+11, dan besarnya standar deviasi dari MVA sebesar 8.27E+13. Untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) atau X2 dapat dilihat bahwa nilai maksimum dihasilkan oleh PT. Toba Pulp Lestari Tbk sebesar 0.445900 pada tahun 2016, untuk nilai minimum sebesar -0.100000 oleh PT. Sat Nusapersada Tbk pada tahun 2017. Selain itu juga terdapat nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.081753, nilai tengah (*median*) sebesar 0.065000, serta standar deviasi sebesar 0.070480. Untuk variabel *Exchange Rate* atau X3, nilai maksimum yang dihasilkan sebesar 14929.00 pada tahun 2018, nilai minimum sebesar 13436.00 pada tahun 2016. Selain itu juga tersaji nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13971.00, nilai tengah (*median*) sebesar 13548.00 dan standar deviasi sebesar 681.1794.

Tabel 3. Hasil Uji F dan Uji R

Root MSE	11223.32	R-squared	0.205688
Mean dependent var	5153.758	Adjusted R-squared	0.189695
S.D. dependent var	12634.25	S.E. of regression	11372.97
Akaike info criterion	21.54166	Sum squared resid	1.93E+10
Schwarz criterion	21.62089	Log likelihood	-1643.937
Hannan-Quinn criter.	21.57385	F-statistic	12.86125
Durbin-Watson stat	0.053959	Prob(F-statistic)	0.000000

Uji F. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F atau anova dapat dilihat dari nilai *Prob(F-statistic)*. Uji tersebut memiliki nilai 0.000000, kurang dari 0.05, berarti variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji R. uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji R atau koefisien korelasi dapat dilihat dari nilai *R-squared*. Dari hasil pengujian tersebut, Uji R memperoleh nilai sebesar 0.205688 atau 20.5688%, berarti terdapat hubungan kuat antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji t dan Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5611.707	19070.58	-0.294260	0.7690
X1	6.44E-11	1.15E-11	5.605758	0.0000
X2	16730.55	13502.57	1.239064	0.2173
X3	0.542403	1.356778	0.399773	0.6899

Uji t. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan hasil uji tersebut, *market value added* (X1) memiliki pengaruh positif ( $\beta = 6.44E-11$ ) dan signifikan (*sig.* = 0.0000) terhadap *stock price* dan menunjukkan jika MVA suatu perusahaan meningkat, *stock price* suatu perusahaan juga meningkat karena investor menilai kinerja perusahaan baik. Hasil lain menunjukkan *net profit margin* (X2) memiliki pengaruh positif ( $\beta = 16730.00$ ) dan tidak signifikan (*sig.* = 0.2173) terhadap *stock price*. Untuk variabel *exchange rate* memiliki pengaruh positif ( $\beta = 0.542403$ ) dan tidak signifikan (*sig.* = 0.6899) terhadap *stock price*.

Uji regresi linear berganda. Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan yang terbentuk dari hasil uji diatas adalah sebagai berikut.

**Gambar 2.** Persamaan Regresi Linear Berganda

$$\text{Stock Price} = -5611.707 + 6.44\text{E-}11 \text{ MVA} + 16730.55 \text{ NPM} + 0.542403 \text{ Exchange Rate} + \varepsilon$$

1) Konstanta memiliki nilai -5611.707, maka dapat diartikan jika nilai MVA, NPM, dan *exchange rate* tidak mengalami perubahan, maka variabel *stock price* akan memiliki nilai sebesar -5611.707. 2) Variabel MVA memiliki nilai koefisien sebesar 6.44E-11, maka dapat diartikan bahwa jika terjadi peningkatan satu satuan MVA, akan memberikan peningkatan terhadap *stock price* sebesar 6.44E-11. Hasil koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan MVA akan meningkatkan *stock price*. 3) Variabel NPM memiliki nilai koefisien sebesar 16730.55, maka dapat diartikan bahwa jika terjadi peningkatan satu satuan NPM, akan memberikan peningkatan terhadap *stock price* sebesar 16730.55. Hasil koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan NPM akan meningkatkan *stock price*. 4) Variabel *exchange rate* memiliki nilai koefisien sebesar 0.542403, maka dapat diartikan bahwa jika terjadi peningkatan satu satuan *exchange rate*, akan memberikan peningkatan terhadap *stock price* sebesar 0.542403. Hasil koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan *exchange rate* akan meningkatkan *stock price*.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, *market value added* (X1) memiliki pengaruh positif ( $\beta = 6.44\text{E-}11$ ) dan signifikan ( $\text{sig.} = 0.0000$ ) terhadap *stock price* dan menunjukkan jika MVA suatu perusahaan meningkat, *stock price* suatu perusahaan juga meningkat karena investor menilai kinerja perusahaan baik. Maka H1 diterima karena MVA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *stock price*. Hasil lain menunjukkan *net profit margin* (X2) memiliki pengaruh positif ( $\beta = 16730.00$ ) dan tidak signifikan ( $\text{sig.} = 0.2173$ ) terhadap *stock price*. maka H2 ditolak karena NPM memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *stock price*. Untuk variabel *exchange rate* memiliki pengaruh positif ( $\beta = 0.542403$ ) dan tidak signifikan ( $\text{sig.} = 0.6899$ ) terhadap *stock price*. Maka H3 ditolak karena *exchange rate* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *stock price*.

## KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock price* maka H1 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanto Nugroho tahun 2018. NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *stock price* maka H2 ditolak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggadini dan Tarsiah tahun 2017 yang menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *stock price*. *Exchange rate* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *stock price* maka H3 ditolak. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Terayana dan Triaryati tahun 2019. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel yang relatif sedikit, hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Variabel yang digunakan juga sedikit. Untuk penelitian selanjutnya dimungkinkan untuk menambah periode perusahaan dan melakukan penelitian di bidang perusahaan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggadini, Sri Dewi, Eva Tarsiah. 2017. The Influence of Net Profit Margin and Current Ratio on Stock Price. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 37-43.
- Asri, Marselinus. 2017. The Influence of Inflation, Exchange Rate, Market Value Added and Market Capitalization Value on Stock Price.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat
- Budiyono, Suryo Budi Santoso. 2019. The Effects Of EPS, ROE, PER, NPM, AND DER On The Share Price In The Jakarta Islamic Index Group In The 2014-2017 Period. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2), 177-191.
- Eichengreen, B., A. K. Rose and C. Wyplosz. 1996. "Contagion Currency Crises". National Bureau Of Economic Research.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikbar, Muhammad Mara & Andrieta Shintia Dewi. 2015. The Analysis of Effect of Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) on Share Price of Subsector Companies of Property Incorporated in LQ45 Indonesia Stock Exchange in Period of 2009-2013. *International Journal of Science and Research*.
- Inflasi 2008 Mencapai 11,06 persen. (2009, Januari 05). Diakses 6 Januari, 2021 dari artikel <https://www.jpnn.com/news/inflasi-2008-mencapai-1106-persen>.
- Kemenperin Pacu Kontribusi Industri Manufaktur terhadap Perekonomian. (2019, Juli 22). Diakses 6 Januari, 2021 dari artikel <https://kemenperin.go.id/artikel/20855/Kemenperin-Pacu-Kontribusi-Industri-Manufaktur-terhadap-Perekonomian?>
- Lestari, Mia Puji. 2016. Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks Lq45.
- Nugroho, Mulyanto. 2018. The Effect of Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Refined Economic Value Added (REVA) on Stock Prices and Returns Stock at Manufacturing Industries Who Listed on Indonesia Stock Exchange (BEI). Subsector Companies of Property Incorporated in LQ45 Indonesia Stock Exchange in Period of 2009-2013. *Archives of Business Research*, 6(12).
- Nursiam, Vicky Sari Rahayu 2019. The Effect Of Company Size, Sales Growth, Current Ratio (Cr), Net Profit Margin (Npm) And Return On Equity (Roe) On Stock Prices
- Suriani, Seri, M. Dileep Kumar, Farhan Jamil, Saqib Muneer. (2015). Impact of Exchange Rate on Stock Market.
- Putri, I. D. A. D. E. dan I. G. A. E. Damayanthi. 2013. "Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC Pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 5 (2): hal 483-496.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Suriani, Seri, M. Dileep Kumar, Farhan Jamil, Saqib Muneer. (2015). Impact of Exchange Rate on Stock Market.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Terayana, I Made Bayu & Nyoman Triaryati. 2019. Pengaruh Nilai Tukar Riil Dan Tingkat Suku Bunga Riil Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 7863-7891.